

**PEMIKIRAN AQIDAH SAYYID SABIQ DAN
KONTRIBUSINYA DALAM GERAKAN IKHWANUL
MUSLIMIN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Aqidah dan Filsafat Islam (S.Ag.)

Oleh :

MOHAMAD FARKHAN FALAHI

22105010026

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2025/2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-589/Un.02/DU/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN AQIDAH SAYYID SABIQ DAN KONTRIBUSINYA DALAM GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD FARKHAN FALAHI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010026
Telah diujikan pada : Selasa, 21 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69c52b64d9dc



Penguji II
Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69a2c416a33a



Penguji III
Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6918171b-69a3



Yogyakarta, 21 April 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 698190d247194

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Farkhan Falahi
NIM : 22105010026
Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul *PEMIKIRAN AQIDAH SAYYID SABIQ DAN KONTRIBUSINYA DALAM GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

Yogyakarta, 9 April 2026

Yang menyatakan



Mohamad Farkhan Falahi

NIM: 22105010026

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran -
Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alalkum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohamad Farkhan Falahi

NIM : 22105010026

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : *Pemikiran Aqidah Sayyid Sabiq dan Kontribusinya dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin*

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Dengan ini saya berharap agar skripsi saudara Mohammad Farkhan Falahi tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alathum wr. wb.

Yogyakarta, 9 April 2026

Pembimbing

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197007112001121001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penelitian ini ku persembahkan kepada :

*Abah dan Mama yang tak pernah lelah memberikan yang terbaik untuk penulis,
baik dari doa, tenaga, maupun usaha.*

*Mas Ami yang selalu memberikan motivasi untuk penulis dalam menjalani
perkuliahan ini.*

Ayi yang selalu membawakan kehebohan di kehidupan ini.

Dan teman-temanku di perantauan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Dalam hal ini transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلًا fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفًا kaifa
- حَوْلًا haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

و... [ُ]	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
-------------------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menyoroti gerakan-gerakan Islam yang sering kali menjadi penggerak atas perlawanan yang terjadi di Timur Tengah. Namun, di samping itu, gerakan-gerakan tersebut juga membentuk pemikiran Islam modern yang menjadi penopang atas pergerakan mereka dalam aksi sosial-politik. Salah satunya adalah gerakan Ikhwanul Muslimin. Gerakan ini menjadikan aqidah sebagai penopang atas seluruh pergerakannya. Aqidah tidak hanya dipahami sebagai doktrin teologis yang abstrak, tetapi juga sebagai fondasi moral dan ideologis gerakan. Dalam hal ini, ada salah satu tokoh Ikhwan yang juga memiliki peran dalam membentuk corak teologi gerakan tersebut. Tokoh tersebut adalah Sayyid Sabiq. Atas dasar itu, penelitian ini akan berfokus pada pemikiran aqidah Sayyid Sabiq dan bagaimana implikasi timbal balik antara pemikirannya dengan gerakan Ikhwanul Muslimin.

Dalam membahas pemikiran aqidah Sayyid Sabiq, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data yang berupa kata-kata, kalimat dan tidak berbentuk angka, dari berbagai literatur, baik dari buku, jurnal, artikel ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Penelitian ini menjadikan karya Sayyid Sabiq yang berjudul *al-'Aqāid al-Islāmiyyah* sebagai sumber utama yang akan dikaji. Adapun sumber sekunder diambil dari literatur-literatur yang pembahasannya berkaitan dengan objek penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aqidah Islam dalam pemikiran Sayyid Sabiq dipahami sebagai pendorong dan memberikan pengaruh terhadap amal perbuatan manusia. Aqidah juga dipahami sebagai pokok beretika dan transformasi sosial di masyarakat. Adapun pengaruh Ikhwanul Muslimin dalam pemikiran aqidahnya dapat dilihat dari kesamaan pandangan antara Ikhwanul Muslimin dan Sayyid Sabiq dalam memahami aqidah Islam, khususnya terkait pemurnian aqidah, relasi iman dan amal, dan persoalan jihad. Sementara itu, kontribusi yang diberikan Sayyid Sabiq terhadap Ikhwanul Muslimin dapat dilihat

dari pemikiran aqidahnya yang menjadi penguat, pelengkap, dan penyederhanaan fondasi aqidah yang menopang gerakan tersebut.

Kata Kunci: Aqidah, Sayyid Sabiq, Ikhwanul Muslimin



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Pemikiran Aqidah Sayyid Sabiq dan Kontribusinya dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin” dapat penulis selesaikan dengan bentuk sederhana ini. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Aqidah dan Filsafat Islam. Shalawat serta salam, tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta para sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, tak luput dari bantuan orang lain, baik berupa materi maupun pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Mohamad Syaeful Anam dan Ibu Lutfiyah, yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan ikhlas dan tulus hati, serta yang telah berkorban baik moril maupun material hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

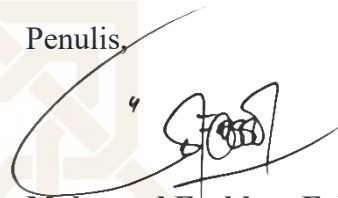
3. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam beserta jajarannya.
5. Bapak Moh. Arif Affandi, S.Fil.I., M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Ketua Program Studi Doktor (S3) Aqidah dan Filsafat Islam, Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang turut serta berperan penting bagi penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Teman-teman santri Ga7a, Taufik, Qulyubi, Nurman, Ario, Adib, dan Dani yang selalu memberikan semangat dalam situasi dan kondisi apapun, sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2022 yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya.

Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan yang hadir dalam skripsi ini. Karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kekurangan di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat

berkontribusi dalam perkembangan keilmuan Islam, terutama dalam aspek teologi Islam di Indonesia.

Yogyakarta, 10 April 2026

Penulis,



Mohamad Farkhan Falahi

NIM: 22105010026



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xviii
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II SAYYID SABIQ DAN IKHWANUL MUSLIMIN	17
A. Biografi Sayyid Sabiq	17
B. Pemikiran Sayyid Sabiq	19
C. Sejarah Ikhwanul Muslimin	26
D. Aqidah Ikhwanul Muslimin	32
E. Interaksi Sayid Sabiq dan Ikhwanul Muslimin	40
BAB III PEMIKIRAN AQIDAH SAYYID SABIQ	42
A. Aqidah menurut Sayyid Sabiq	42
B. Unsur-unsur Aqidah	45
1. <i>Ma'rifat</i> kepada Allah Ta'ala	47
2. <i>Ma'rifat</i> kepada Segala di balik Alam Semesta ini (Gaib)	51

3. <i>Ma'rifat</i> kepada Kitab-kitab Allah	62
4. <i>Ma'rifat</i> kepada Rasul-rasul Allah Ta'ala	64
5. <i>Ma'rifat</i> kepada Hari Akhir.....	68
6. <i>Ma'rifat</i> kepada takdir Allah.....	82
BAB IV ANALISIS KONTRIBUSI PEMIKIRAN AQIDAH SAYYID SABIQ TERHADAP GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN	87
A. Implikasi Pemikiran Ikhwanul Muslimin dalam Pemikiran Aqidah Sayyid Sabiq.....	87
B. Kontribusi Pemikiran Aqidah Sayyid Sabiq dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin	94
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
CURRICULUM VITE.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa dekade terakhir, kawasan Timur Tengah terus menjadi pusat dinamika politik, sosial, dan keagamaan dunia Islam. Di kawasan itu, berbagai perlawanan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan persoalan geopolitik, tetapi juga melibatkan aspek ideologis dan keagamaan yang kompleks. Salah satu perlawanan terbesar yang hingga saat ini masih terus berlanjut adalah perlawanan rakyat Palestina yang digerakkan oleh Hamas terhadap genosida Israel. Perlawanan tersebut dimulai setelah para pemimpin komunitas Yahudi di Palestina mendeklarasikan kemerdekaan negara Israel pada 14 Mei 1948. Perlawanan tersebut terus berlanjut sampai puncaknya pada tanggal 7 Oktober 2023, para pejuang Hamas melakukan serangan mendadak kepada Israel dengan menyerbu mereka di seberang perbatasan jalur Gaza.¹ Perkembangan konflik tersebut memperlihatkan bagaimana gerakan-gerakan Islam memiliki pengaruh besar dalam membentuk wacana perlawanan, persatuan umat, serta arah gerakan sosial-politik di dunia Islam. Dalam konteks ini, pemikiran keagamaan yang

¹ The Center of Preventive Action, "Israeli-Palestinian Conflict," cfr, 2026, <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/israeli-palestinian-conflict>.

berkembang dalam gerakan Islam menjadi aspek penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Ikhwanul Muslimin merupakan salah satu gerakan Islam yang berpengaruh besar terhadap keberlangsungan dunia Islam, terkhusus di wilayah Timur Tengah. Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap kemunduran Islam dan menjadi ujung tombak perlawanan terhadap kolonialisme di Timur Tengah, serta menjadi respons atas dekadensi moral dan liberalisme, serta ateisme yang terus menerjang masyarakat Mesir di awal abad 20.² Gerakan ini dipelopori oleh Hasan al-Banna pada Maret 1928 M atau tepatnya pada bulan Zulkaidah 1346 H.³ Gerakan ini pertama kali didirikan di Ismailiyah yang diawali dari ketertarikan enam orang terhadap Hasan al-Banna atas kepribadian dan pola-pola dakwahnya, sehingga mendorong mereka untuk bergabung dengannya. Pada saat itulah Hasan al-Banna mengusulkan nama “Ikhwanul Muslimin” karena tujuan mereka bersatu padu dalam satu persaudaraan semata-mata hanya untuk mengabdikan pada Islam.⁴

Gerakan Ikhwanul Muslimin dikenal dengan gerakan sosial-politik. Walaupun berdasarkan Anggaran Dasar Ikhwanul Muslimin, dijelaskan

² Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Tarikh Al-Ikhwān Al-Muslimūn I: Masa Pertumbuhan Dan Profil Sang Pendiri (Imam Syahid Hasan Al-Banna)*, trans. Bobby Herwibowo (Solo: Era Intermedia, 2005), 12.

³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu*, trans. Syafril Halim (Bandung: Gema Insani Press, 2019), 25.

⁴ Mahmud, 26.

bahwa gerakan ini tidak terlibat dalam urusan politik apa pun.⁵ Namun, pergerakan mereka dalam sosial-politik dapat dilihat dari banyaknya interaksi dengan pemerintahan. Hal ini dapat terlihat jelas saat mereka memberikan tuntutan kepada pemerintahan Mesir untuk memiliki sistem politik yang benar-benar Islam. Bahkan, pada tahun 1952, Ikhwanul Muslimin melancarkan revolusi untuk menggulingkan kekuasaan Raja Farouk dengan bekerja sama dengan gerakan militer Gamal Abdul Nasser.⁶ Akan tetapi, di samping gerakan sosial-politiknya, Ikhwanul Muslimin juga menjadi gerakan yang memainkan peran penting dalam pembentukan pemikiran Islam modern.

Dalam membentuk pemikiran Islam modern, Ikhwanul Muslimin berupaya melakukan revitalisasi ajaran Islam dengan cara menghubungkan kembali prinsip-prinsip keimanan dengan realitas sosial umat, termasuk dalam bidang aqidah. Oleh karena itu, pemikiran teologis yang dimiliki para tokoh yang tergabung dalam gerakan Ikhwanul Muslimin memiliki kontribusi penting dalam membentuk orientasi ideologis dan gerakan dakwah Ikhwanul Muslimin. Salah satunya adalah Sayyid Sabiq. Ia merupakan seorang pemikir yang cukup sentral dalam intelektualisme Ikhwan. Ia juga dikenal melalui karya-karyanya yang populer dan berpengaruh luas di masyarakat Islam. Salah satu karyanya yang terkenal

⁵ Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Tarikh Al-Ikhwan Al-Muslimin, Jilid 2*, trans. Syafrudin Edi Wibowo (Solo: Era Intermedia, 2006), 123.

⁶ Sabir Rosidin, "Ikhwanul Muslimin : Pemikiran Dan Pergerakan Sosial-Politik Islam Abad 20 Di Mesir," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3*, 2020, 179.

adalah *Fiqh Sunnah* yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan Islam dan menjadi rujukan penting dalam kajian fikih kontemporer. Namun, di samping kontribusinya dalam bidang fikih, ia juga memiliki karya yang berpengaruh pada corak aqidah Ikhwanul Muslimin. Karya tersebut dikenal dengan *al- 'Aqid al-Islamiyah*.

Pemikiran aqidah dalam gerakan Ikhwanul Muslimin pada umumnya menekankan keseimbangan antara kemurnian tauhid, rasionalitas, serta relevansi ajaran Islam dengan realitas sosial. Hal itu dapat dilihat dari penjabaran Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul “*70 Tahun Al-Ikhwān Al-Muslimiun*” yang menyatakan bahwa Islam adalah Aqidah yang di atasnya syariat berdiri tegak, darinya bercabang akhlak dan perbuatan, masyarakat bersumber darinya, dan negara diatur oleh hukumnya.⁷ Selain itu, ia juga menerangkan bahwa dalam membahas masalah aqidah, Ikhwanul Muslimin berpedoman pada dua hal, yaitu *nash-nash* naqliyah dari Al-Quran dan Hadis, dan bukti-bukti rasional dan ilmiah.⁸ Pendekatan ini menjadikan aqidah tidak hanya dipahami sebagai doktrin teologis yang bersifat abstrak, tetapi juga sebagai fondasi moral dan ideologis bagi gerakan sosial Islam. Dalam konteks tersebut, pemikiran aqidah para tokoh Ikhwanul Muslimin, termasuk Sayyid Sabiq, berperan

⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *70 Tahun Al-Ikhwān Al-Muslimin: Kilas Balik Dakwah, Tarbiyah & Jihad*, trans. Mustolah Maufur and Abdurrahman Husain (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999), 278.

⁸ Al-Qaradhawi, 280.

dalam membentuk corak teologi yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki dimensi praksis dalam kehidupan masyarakat.

Meskipun demikian, kajian akademik mengenai Ikhwanul Muslimin selama ini lebih banyak menyoroti aspek politik, gerakan sosial, dan pemikiran tokoh-tokoh tertentu, seperti Hasan al-Banna ataupun Sayyid Qutb. Sementara itu, kajian mengenai kontribusi pemikiran aqidah tokoh lain dalam gerakan ini, seperti Sayyid Sabiq, masih relatif terbatas. Padahal, sebagai tokoh yang terlibat langsung dalam gerakan Ikhwanul Muslimin, pemikiran keagamaannya berpotensi memberikan pengaruh terhadap arah pemikiran dan gerakan ideologis organisasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji pemikiran aqidah Sayyid Sabiq serta menganalisis kontribusinya terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komperhensif mengenai hubungan antara pemikiran teologis seorang tokoh dengan dinamika gerakan Islam modern, serta memperkaya kajian mengenai perkembangan teologi Islam dalam konteks gerakan sosial-keagamaan di dunia Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana corak Aqidah yang digagas oleh Sayyid Sabiq?

2. Bagaimana implikasi timbal balik yang terjadi antara Sayyid Sabiq dan Ikhwanul Muslimin dalam wacana Aqidah?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami corak aqidah yang dibawakan oleh Sayyid Sabiq.
2. Memahami implikasi yang diberikan Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran aqidah Sayyid Sabiq, serta kontribusi balik Sayyid Sabiq terhadap pemikiran aqidah Ikhwanul Muslimin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang teologi Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam

dunia akademik, terutama dalam tema yang relevan dengan bidang teologi Islam.

2. Manfaat Sosial

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami corak aqidah Sayyid Sabiq, sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penyampaian singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan yang sejenis dengan apa yang diteliti.⁹ Hasil penelitian ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan lain sebagainya. Dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, penulis belum menemukan karya yang meneliti teologi Ikhwanul Muslimin, khususnya pada pemikiran Sayyid Sabiq. Oleh sebab itu, penulis berupaya untuk mengisi kekosongan dari penelitian yang belum ada sebelumnya. Adapun untuk membantu dalam penelitian ini, penulis mengeksplorasi karya-karya ilmiah yang membahas dan berhubungan dengan gerakan Ikhwanul Muslimin dan Sayyid Sabiq, baik dalam segi pemikirannya ataupun karya-karyanya. Beberapa karya ilmiah di antaranya akan dijabarkan berdasarkan tema pembahasan sebagai berikut:

Dalam tema mengenai gerakan Ikhwanul Muslimin, ada beberapa sarjana yang telah meneliti hal tersebut, di antaranya dilakukan oleh Alif Ja'far pada "*Fundamentalisme dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir (1928-1966)*".¹⁰ Penelitian ini membahas akar gerakan fundamentalisme di Mesir, terkhusus pada gerakan Ikhwanul Muslimin. Selanjutnya, Rijal Mamdud dalam "*Genealogi Gerakan Ikhwan Al-Muslimin dan Al-Qaeda di*

⁹ Widiastuti Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia and Lathif Rifa'i, *PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2021).

¹⁰ Alif Ja'far, "*Fundamentalisme Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin Di Mesir (1928-1966)*" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

Timur Tengah”¹¹ menjelaskan mengenai akar gerakan dari organisasi Ikhwanul Muslimin dan Al-Qaeda beserta aspek relasi kuasa-pengetahuan yang terjadi di dalamnya. Adapun Khoiruddin Nasution dalam “*Gerakan Militan Islam Mesir dan Relevansinya dengan Politik Islam Indonesia: Studi Gerakan Ikhwan al-Muslimun*”¹² menjelaskan peran dan eksistensi Ikhwan al-Muslimin sebagai gerakan politik Islam di Mesir dengan fokus utama pembahasan pada masa pemerintahan Anwar Sadat dan relevansinya dengan politik Islam di Indonesia, khususnya terhadap kemunculan gerakan-gerakan Islam lokal. Sementara itu, Sabir Rosidin dalam “*Ikhwanul Muslimin: Pemikiran dan Pergerakan Sosial-Politik Islam Abad 20 di Mesir*”¹³ menjelaskan pemikiran Ikhwan, peran politik dan sosialnya di Mesir pada abad ke-20, serta strategi organisasinya.

Selain dari pembahasan mengenai akar gerakan dan pemikiran Ikhwanul Muslimin, ada juga sarjana yang meneliti posisi Ikhwanul Muslimin sebagai gerakan ekstremis atau demokrat, seperti yang dilakukan oleh Rickard Lagervall dalam “*The Muslim Brotherhood*” yang merupakan salah satu bab dari “*Handbook of Islamic Sects and Movements*”.¹⁴ Dalam tulisannya, Rickard menjelaskan bahwa Ikhwanul Muslimin merupakan

¹¹ Rijal Mamdud, “Genealogi Gerakan Ikhwan Al Muslimin Dan Al Qaeda Di Timur Tengah,” *Jurnal ICMES* 2, no. 1 (2018): 48–68, <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v2i1.15>.

¹² Khoiruddin Nasution, “Gerakan Militan Islam Mesir Dan Relevansinya Dengan Politik Islam Indonesia: Studi Gerakan Ikhwan Al-Muslimun,” *Unisia* 22, no. 41 (2000): 312–22, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol22.iss41.art6>.

¹³ Rosidin, “Ikhwanul Muslimin : Pemikiran Dan Pergerakan Sosial-Politik Islam Abad 20 Di Mesir.”

¹⁴ Rickard Lagervall, “The Muslim Brotherhood,” in *Handbook of Islamic Sects and Movements*, ed. Muhammad Afzal Upal and Carole M. Cusack (Brill., 2021).

gerakan yang tidak dapat dikategorikan secara tunggal sebagai gerakan ekstremis atau demokrat, melainkan gerakan dinamis yang mencerminkan pergulatan Islam dengan modernitas dan kekuasaan negara. Adapun menurut Noman Sattar dalam “Al-Ikhwan al-Muslimin: Aims and Ideology, Role and Impact”¹⁵ menjelaskan bahwa Ikhwanul Muslimin merupakan gerakan yang kompleks. Gerakan ini merupakan perpaduan dari aktivisme politik, reformasi sosial, dan ideologi Islam yang dapat bersifat moderat atau radikal tergantung pada konteks lokal dan pemimpinnya.

Pada tema teologi Ikhwanul Muslimin, ada sarjana yang membahas hal itu, salah satunya adalah Nafiu Ahmed Arikewuyo dalam “*A Comparative Analysis of the Theological Polemics of Muslim Brotherhood and Salafiyah*”.¹⁶ Penelitian ini membahas polemik teologis yang terjadi di antara Ikhwanul Muslimin dan kelompok Salafiyah. Polemik teologis yang dimaksud adalah, seperti penerapan komprehensivitas Islam ke dunia modern, konsep dan hukum Bid’ah, konsep Jihad, sikap terhadap warisan Islam, Mistisisme Islam, reformasi dan partisipasi politik, Khilafah, hubungan dengan non-Muslim dan pendekatan terhadap masalah-masalah agama yang kontroversial.

¹⁵ Noman Sattar, “Al Ikhwan Al Muslimin (Society of Muslim Brotherhood) Aims and Ideology , Role and Impact,” *Pakistan Horizon* 48, no. 2 (1995): 7–30.

¹⁶ Ahmed Nafiu Arikewuyo, “A Comparative Analysis of the Theological Polemics of Muslim Brotherhood and Salafiyah,” *International Journal of Islamic Thought* 15, no. June 2019 (2019): 17–26.

Pada tema penelitian tokoh, al-Sayyid Sabiq sendiri sebagai seorang intelektual muslim telah banyak ditelaah oleh para sarjana, terutama dalam bidang hukum syariahnya. Adapun para sarjana tersebut di antaranya dilakukan oleh Nina Roseliya yang berjudul “*Hukuman Zina Menurut Sayyid Sabiq dan T.M. Hasbi ash-Shiddieqy*”.¹⁷ Penelitian menunjukkan bahwa Sayyid Sabiq berpendapat pezina *muhṣan* harus dirajam dan *ghayr muḥṣan* dicambuk, sesuai mayoritas ulama, sedangkan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy menolak rajam dan memilih hukuman cambuk untuk keduanya dengan alasan hukum rajam bersifat *zannī* dan bersumber dari tradisi pra-Islam, serta tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan konteks kekinian. Selanjutnya oleh Ria Nur Baladini dalam “*Istinbat Hukum tentang Jual Beli Harta Wakaf dalam Pemikiran as-Sayyid Sabiq*”¹⁸ yang menjelaskan bahwa al-Sayyid Sabiq memperbolehkan jual beli harta wakaf dengan syarat maslahat, dengan berlandaskan pada metode *qiyas* dan *maslahah mursalah*. Adapun hasil penjualan harus digunakan untuk membeli aset baru yang serupa demi menjaga tujuan wakaf; pandangan ini menunjukkan fleksibilitas fiqh Islam dalam merespons perubahan sosial. Selain itu, ada juga Muhammad Zaky Azizi dalam “*Konsep Hadanah dalam Islam (Studi Pemikiran al-Sayyid Sabiq dalam Kitab Fiqh Sunnah)*”¹⁹ yang membahas bahwa Sayyid Sabiq cenderung mengikuti pendapat Imam

¹⁷ Nina Roseliya, “Hukuman Zina Menurut Sayyid Sabiq Dan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁸ Ria Nur Baladina, “Istinbat Hukum Tentang Jual Beli Harta Wakaf Dalam Pemikiran As-Sayyid Sabiq” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁹ Muhammad Zaky Azizi, “Konsep Hadanah Dalam Islam (Studi Pemikiran as-Sayyid Sabiq Dalam Kitab Fiqh Sunnah)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021).

Hanafi dan Syafi'i, yakni bahwa ibu adalah pihak yang paling berhak atas pengasuhan anak, dengan syarat-syarat tertentu seperti berakal, baligh, berakhlak baik, beragama Islam, dan belum menikah; jika ibu tidak memenuhi syarat, maka hak pengasuhan berpindah ke pihak kerabat dari jalur ibu sebelum ayah. Pandangan ini menegaskan bahwa Sayyid Sabiq sangat memperhatikan sisi kemanusiaan dan maslahat dalam hukum keluarga.

Selain dalam bidang hukum syariat, terdapat bidang lainnya yang juga telah diteliti oleh para sarjana, seperti bidang tafsir dan aqidahnya. Dalam bidang tafsir, penelitian dilakukan oleh E R M A N dalam *“Penafsiran Sayyid Sabiq terhadap Ayat-ayat Hukum dalam Kitab Fiqh Sunnah (Studi terhadap Ayat Hukum Ahwal al-Syakhshiyah)”*.²⁰ Penelitian ini berusaha mengungkap metode dan karakteristik penafsiran Sayyid Sabiq terhadap ayat-ayat hukum, khususnya yang berkaitan dengan *ahwal al-syakhshiyah* (hukum keluarga), seperti pernikahan, perceraian, nafkah, dan warisan. Sementara dalam bidang aqidah, dilakukan oleh Wahyu Utami dalam *“Ritual Nyadran Kali dalam Perspektif Aqidah Islam Sayyid Sabiq (Studi Kasus di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)”*²¹ yang membahas tentang tradisi Nyadran Kali yang dilaksanakan masyarakat

²⁰ E R M A N, “Penafsiran Sayyid Sabiq Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Kitab Fiqh Sunnah: Studi Terhadap Ayat Hukum Ahwāl Al-Syakhshiyah” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2015).

²¹ Wahyu Utami, “Ritual Nyadran Kali Dalam Perspektif Aqidah Islam Sayyid Sabiq : Studi Kasus Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021).

Desa Kandri, Semarang. Tradisi Nyadran Kali boleh dilakukan selama tidak mengandung unsur syirik, tidak meyakini adanya kekuatan gaib dari simbol-simbol ritual, dan murni sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT. Tradisi ini juga dinilai memiliki nilai-nilai positif seperti mempererat silaturahmi, semangat gotong royong, serta mengajarkan makna syukur dan sedekah dalam kehidupan sosial masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²² Dalam hal ini, ada beberapa penjelasan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data yang berupa kata-kata, kalimat dan tidak berbentuk angka, dari berbagai literatur, baik dari buku, jurnal, artikel ilmiah, penelitian-penelitian terdahulu dan lain sebagainya.²³

Jenis penelitian ini digunakan karena sesuai untuk penelitian yang menganalisis pemikiran suatu kelompok dan tokoh tertentu.

²² M.Sc. Raco, M.E., *METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5.

²³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021).

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek tempat data diperoleh atau diambil.²⁴ Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dijadikan peneliti sebagai sumber utama. Adapun literatur yang dijadikan sebagai sumber primer adalah *al-'Aqaid al-Islamiyah* karya al-Sayyid Sabiq. Adapun data sekunder merupakan data-data yang diambil dari literatur-literatur yang pembahasannya berkaitan dengan objek yang diteliti, namun bukan dari karya tokoh yang diteliti. Data-data ini biasanya diambil dari artikel ilmiah, jurnal, skripsi, buku, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu wawancara atau kuesioner, observasi, dokumentasi dan triangulasi.²⁵ Dari beberapa cara tersebut, yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumen dapat dikatakan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Sehingga, teknik ini

²⁴ Abubakar.

²⁵ Rani Rahim, *Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021).

²⁶ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, catatan dan lain sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan penulis.²⁷

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh sendiri ataupun orang lain.²⁸ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis yang memberikan gambaran secara rinci dan sistematis mengenai corak aqidah Sayyid Sabiq secara umum dan kontribusi pemikirannya dalam gerakan Ikhwanul Muslimin secara khusus. Pertama-tama penulis melakukan reduksi dan klasifikasi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta mengategorikan data-data yang telah didapatkan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.²⁹ Setelah mereduksi dan mengklasifikasi data yang

²⁷ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

²⁹ Rahim, *Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*.

ada, penulis melakukan deskripsi data. Deskripsi data adalah mengemukakan atau menggambarkan suatu pemikiran yang telah dijelaskan sebagaimana adanya dari data yang telah didapatkan. Kemudian, penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menganalisis data-data tersebut dan membandingkannya dengan data lainnya sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi penelitian dalam bab-bab yang disusun secara logis.³¹ Bagian ini ditulis untuk mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitian. Adapun perincian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya menjelaskan gambaran sederhana dari penelitian ini secara menyeluruh. Selain itu, dicantumkannya bab ini untuk menjelaskan juga pentingnya penelitian ini yang dilaksanakan. Adapun susunan dari bab ini terdiri dari tujuh pembahasan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

³¹ Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia and Rifa'i, *PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.

Bab kedua, merupakan bab yang menjelaskan biografi Sayyid Sabiq dan sejarah Ikhwanul Muslimin beserta corak aqidahnya. Penjelasan mengenai corak aqidah Ikhwanul Muslimin akan diambil dari para tokoh Ikhwanul Muslimin, seperti Hasan al-Banna dan Yusuf Qardhawi. Bab ini sangat penting untuk diuraikan karena akan menjadi pembanding terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam pemikiran al-Sayyid Sabiq di bab berikutnya.

Bab ketiga, merupakan bab yang menguraikan secara terperinci mengenai pemikiran Sayyid Sabiq tentang gagasan-gagasan aqidah yang dibangun dalam karyanya *al-'Aqid al-Islamiyah*.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas implikasi yang diberikan Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran aqidah Sayyid Sabiq dan kontribusi pemikiran aqidah Sayyid Sabiq dalam wacana aqidah Ikhwanul Muslimin beserta latar kajian dan implikasinya bagi perkembangan wacana teologi di kalangan internal Ikhwanul Muslimin atau eksternal.

Bab kelima, merupakan bab yang menjelaskan kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai pemikiran aqidah Sayyid Sabiq dan analisis atas pengaruh timbal balik antara dirinya dengan Ikhwanul Muslimin, maka ada beberapa kesimpulan yang diambil, yaitu:

1. Dalam Ikhwanul Muslimin, aqidah menjadi dasar pokok yang memicu pada suatu pergerakan. Aqidah dipahami sebagai penopang atas segala tindakan manusia. Aqidah menjadi fondasi utama yang dapat memicu perubahan sosial di masyarakat. Hasan al-Banna menjelaskan bahwa aqidah terdiri dari aspek *ilahiyyah*, *nubuwwah*, *ruhaniyyah*, dan *sam'iyyah*. Semua penjelasannya harus didasarkan pada Al-Quran dan hadits. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk menghindar dari kekeliruan dan kesesatan.
2. Adapun aqidah Islam dalam pemikiran Sayyid Sabiq dipahami sebagai pendorong dan pengaruh terhadap amal perbuatan manusia. Aqidah juga dipahami sebagai pokok beretika dan transformasi sosial di masyarakat. Dalam menjabarkan pembahasan tersebut, Sayyid Sabiq menyatakan bahwa aqidah tersusun dari beberapa unsur, yaitu ma'rifat kepada Allah, ma'rifat kepada malaikat, ma'rifat kepada kitab-kitab, ma'rifat kepada para nabi dan rasul, ma'rifat kepada hari akhir, dan ma'rifat kepada takdir (*qadla* dan *qadar*). Dirinya sangat menekankan akan pentingnya

pemurnian aqidah. Pemurnian tersebut dilakukan dengan cara menjabarkan aqidah dengan didasarkan pada penjelasan Al-Quran dan hadits.

3. Implikasi dari pemikiran Ikhwanul Muslimin terhadap pemikiran aqidah Sayyid Sabiq. Berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa Ikhwanul Muslimin cukup berdampak terhadap Sayyid Sabiq dalam membentuk pemikiran aqidahnya. Hal itu dapat dilihat dari kesamaan pandangan antara Ikhwanul Muslimin dan Sayyid Sabiq dalam memahami aqidah Islam, khususnya terkait pemurnian aqidah, relasi iman dan amal, dan persoalan jihad. Keduanya menjadikan Al-Quran dan hadis sebagai sumber pokok dalam menjelaskan aqidah tanpa mencampuri dengan pemikiran-pemikiran filsafat atau pemikiran yang berhubungan dengan urusan politik. Kemudian, keduanya juga menjadikan aqidah sebagai dasar perbuatan manusia, sehingga aqidah sangat erat dihubungkan dengan amal perbuatan. Selain itu, aqidah juga menjadi faktor utama yang mendorong manusia untuk berjihad di jalan Allah. Dengan kesamaan tersebut dan fakta bahwa Sayyid Sabiq merupakan anggota Ikhwanul Muslimin sejak mudanya, serta relasinya yang cukup dekat dengan Hasan al-Banna, maka dapat dipastikan bahwa pemikiran Ikhwanul Muslimin memberikan dampak yang cukup besar terhadap pemikiran aqidahnya.
4. Kontribusi pemikiran aqidah Sayyid Sabiq terhadap Ikhwanul Muslimin. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, sebagai seorang

penulis, Sayyid Sabiq memiliki ciri khas yang sangat melekat padanya. Ia selalu menuliskan pemikirannya dengan struktur yang sistematis, bahasa yang ringkas dan mudah dimengerti. Ciri khas tersebut berlaku di semua pemikirannya, termasuk dalam menjelaskan pemikiran aqidahnya. Dengan penjelasan yang sistematis dan mudah dimengerti, pemahaman yang disampaikan menjadi lebih kuat dan kokoh. Ciri khas inilah yang menjadi kontribusi Sayyid Sabiq terhadap Ikhwanul Muslimin. Pemikiran aqidahnya menjadi penguat, pelengkap, dan penyederhanaan fondasi aqidah yang menopang gerakan tersebut. Hal itu tampak dari pemikiran Hasan al-Banna yang hanya menjelaskan aspek *ilahiyyah* dalam aqidah Islam tanpa adanya penjelasan dari aspek lainnya seperti *nubuwwah*, *ruhaniyyah*, dan *sam'iyah*. Sehingga, pemikiran aqidah Sayyid Sabiq memperjelas dan menstrukturkan fondasi yang telah diletakkan oleh Hasan al-Banna.

B. Saran-saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengakui bahwa kemampuan penulis dalam memahami teks atau literatur dan teknik pengungkapan pemahaman masih sangatlah terbatas. Sehingga, setiap bagian dari penelitian ini tidak akan terlepas dari kesalahan penyampaian ataupun kesesatan informasi atau materi. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melengkapi pembahasan-pembahasan yang tercantum dalam penelitian ini, salah satunya adalah mengenai aqidah Ikhwanul

Muslimin sendiri. Karena secara umum belum ada pembahasan khusus mengenai aqidah Ikhwanul Muslimin itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Action, The Center of Preventive. "Israeli-Palestinian Conflict." cfr, 2026. <https://www.cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/israeli-palestinian-conflict>.
- Agama, Departemen. *Al-Quran Al-Karim*, n.d.
- Ahdar, and Musyarif. *Pendidikan Ikhwanul Al-Muslimin (Telaah Pemikiran Hasan Al-Banna)*. Parepare: Lembah Harapan Press, 2014.
- al-Banna, Hasan. *Aqidah Islam*. 2nd ed. Bandung: Al Ma'arif, 1983.
- Al-Banna, Hasan. *Hadits Tsulatsa': Ceramah-Ceramah Hasan Al-Banna: Bunga Rampai Tema Ceramah Rutin Hari Selasa Hasan Al-Banna Di Markas Ikhwanul Muslimin MESir*. Translated by Salafuddin and Hawin Murtadho. Solo: Era Intermedia, 2000.
- . *Usul Dua Puluh*, n.d.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *70 Tahun Al-Ikhwan Al-Muslimin: Kilas Balik Dakwah, Tarbiyah & Jihad*. Translated by Mustolah Maufur and Abdurrahman Husain. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1999.
- Al-Qardlawy, Yusuf. *Iman Dan Kehidupan*. Translated by Fachruddin. Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1983.
- Arikewuyo, Ahmed Nafiu. "A Comparative Analysis of the Theological Polemics of Muslim Brotherhood and Salafiyyah." *International Journal of Islamic Thought* 15, no. June 2019 (2019): 17–26. <https://doi.org/10.24035/ijit.15.2019.002>.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Tarikh Al-Ikhwan Al-Muslimin, Jilid 2*. Translated by Syafrudin Edi Wibowo. Solo: Era Intermedia, 2006.
- . *Tarikh Al-Ikhwan Al-Muslimun 1: Masa Pertumbuhan Dan Profil Sang Pendiri (Imam Syahid Hasan Al-Banna)*. Translated by Bobby Herwibowo. Solo: Era Intermedia, 2005.
- Azizi, Muhammad Zaky. "Konsep Hadanah Dalam Islam (Studi Pemikiran as-Sayyid Sabiq Dalam Kitab Fiqh Sunnah)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.
- Baladina, Ria Nur. "Istinbat Hukum Tentang Jual Beli Harta Wakaf Dalam Pemikiran As-Sayyid Sabiq." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Book, Noor. "Sayyid Sabiq." Noor Book, n.d.
- Dahlan, Abdul Azis. "Ensiklopedia Hukum Islam." In *Hukum Islam*. Vol. 5.

- Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- E R M A N. "Penafsiran Sayyid Sabiq Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Kitab Fiqih Sunnah: Studi Terhadap Ayat Hukum Ahwāl Al-Syakhshiyah." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2015.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hidayat, Adi. *Manusia Paripurna, Pesan, Kesan, Dan Bimbingan Al-Qur'an*. Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2019.
- Inayah Rohmaniyah dan Zuhri, Ali Imron, Indal Abror, Dian Nur Anna, Siti Kurnia, Widiastuti, and Lathif Rifa'i. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2021.
- Islamiyah, Tim Peneliti Harakah. *Buku Pintar Ikhwanul Muslimin*. Harakah Islamiyah, n.d.
- Ja'far, Alif. "Fundamentalisme Dalam Gerakan Ikhwanul Muslimin Di Mesir (1928-1966)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Jami', Mahmud. *Ikhwanul Muslimin Yang Saya Kenal*. Translated by Munirul Abidin. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Lagervall, Rickard. "The Muslim Brotherhood." In *Handbook of Islamic Sects and Movements*, edited by Muhammad Afzal Upal and Carole M. Cusack. Brill., 2021. <https://doi.org/10.1163/9789004435544>.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Ikhwanul Muslimin: Konsep Gerakan Terpadu*. Translated by Syafril Halim. Bandung: Gema Insani Press, 2019.
- Mamdud, Rijal. "Genealogi Gerakan Ikhwan Al Muslimin Dan Al Qaeda Di Timur Tengah." *Jurnal ICMES* 2, no. 1 (2018): 48–68. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v2i1.15>.
- Muhalhil, Syaikh Jasim. *Ikhwanul Muslimin: Deskripsi, Jawaban, Taduhan, Dan Harapan*. Translated by Hawari Aulia. Najah Press, n.d.
- Nasution, Khoiruddin. "Gerakan Militan Islam Mesir Dan Relevansinya Dengan Politik Islam Indonesia: Studi Gerakan Ikhwan Al-Muslimun." *Unisia* 22, no. 41 (2000): 312–22. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol22.iss41.art6>.
- Nu'man, Farid. *Al-Ikhwan Al-Muslimun: Anugerah Allah Yang Terzalimi*. Depok: Pustaka Nauka, 2003.
- Online, Ikhwanul. "Sayyid Sabiq... Menyederhanakan Fiqh Islam." Ikhwan Online, 2021. <https://www.ikhwanonline.com/article/246592>.
- Raco, M.E., M.Sc. *Metode Penellitan Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rahim, Rani. *Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Tasikmalaya:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
www.rcipress.rcipublisher.org.

Roseliya, Nina. "Hukuman Zina Menurut Sayyid Sabiq Dan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Rosidin, Sabir. "Ikhwanul Muslimin : Pemikiran Dan Pergerakan Sosial-Politik Islam Abad 20 Di Mesir." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 2020, 178–90.

Sabiq, Sayyid. *Al-'Aqid Al-Islamiyah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.

———. *Fiqh Sunnah*. Translated by Nor Hasanuddin. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.

———. *Membumikan Prinsip-Prinsip Islam*. Translated by Yasin Tajid Syukri. Surabaya: Karya Agung Offset, 2010.

———. *Unsur-Unsur Kekuatan Dalam Islam*. Translated by Muhammad Abdai Rathomy. Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan, 1981.

Salahi, Adil. "Sayyid Sabiq: Penulis Fiqh As-Sunnah." Arab News, 2005.
<https://www.arabnews.com/node/270389>.

Sattar, Noman. "Al Ikhwan Al Muslimin (Society of Muslim Brotherhood) Aims and Ideology , Role and Impact." *Pakistan Horizon* 48, no. 2 (1995): 7–30.
<https://www.jstor.org/stable/41393514>.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Utami, Wahyu. "Ritual Nyadran Kali Dalam Perspektif Aqidah Islam Sayyid Sabiq : Studi Kasus Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/16840/>.

Yuwana, Lingga. "Teologi Islam Perspektif Sayyid Qutb." *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2020).